

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu menuntut agar pegawainya yang berada diatas kapal bekerja dengan sebaik-baiknya, menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehingga mereka mampu bekerja secara optimal dan memperhatikan keselamatan kerja mereka. Keselamatan ini meliputi diri sendiri, orang lain dan lingkungan dimana dia bekerja. Untuk hal ini, instansi terkait juga harus berperan dalam mengoptimalkan keselamatan dalam bekerja.

Keselamatan kerja merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mencegah semua bentuk kecelakaan. Dengan sikap yang hati-hati dan tidak ceroboh dalam bertindak akan membuat pihak lain tidak mengalami kekhawatiran. Banyak kru kapal yang bekerja hanya sekedar memenuhi kewajiban sesuai tanggung jawabnya, tanpa memiliki kepedulian terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Ada yang mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan keselamatan jiwa dan lingkungan sekitarnya. Kepedulian dan kesadaran dari masing-masing individu sangat dibutuhkan dalam manajemen keselamatan di atas kapal. Tidak jarang suatu pekerjaan baik di darat maupun di kapal serta apapun bentuknya, karena kurang memperhatikan keselamatan sehingga

menimbulkan korban. Akhirnya kemajuan yang dicapai menjadi kurang berarti dan malah membahayakan jiwa pekerjaanya. Kecelakaan yang terjadi dikapal selain menjadi hambatan-hambatan langsung juga merupakan kerugian-kerugian tidak langsung, yakni kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya pekerjaan dan proses kerja untuk beberapa saat, kerusakan pada lingkungan kerja dan sebagainya.

Dari hasil analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebabnya tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada manusianya sendiri. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan, penyebab-penyebab ini harus dihilangkan.

Pemerintah serta organisasi seperti *International Maritime Organization* (IMO), ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan-perusahaan pelayaran untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada awak kapalnya. Karena *International Maritime Organization* (IMO) memiliki slogan *Safe, Secure, Efficient Shipping On Clean Ocean*. Yang berarti dalam pelayaran harus memperhatikan keselamatan, keamanan, efisiensi dan lingkungan alam laut yang bersih. Peraturan-peraturan yang terkait dengan keselamatan kerja di kapal adalah:

1. *International Safety Management Code (ISM CODE)*, tentang manajemen keselamatan di kapal.
2. *Safety Of Life At Sea 1974 (SOLAS)*, tentang keselamatan hidup di laut.

Peraturan-peraturan ini secara global bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, serta menjamin keselamatan kerja bagi kru kapal. Berdasarkan pengalaman selama praktek berlayar (Prala) dari 03 Agustus 2015 sampai 07 Agustus 2016 dikapal MV. ULTRA ALPHA, dan berbagai masalah yang dihadapi maka penulis mengambil judul skripsi berkaitan dengan pelaksanaan *tool box meeting*.

Pelaksanaan *tool box meeting* di kapal sangat penting karena bertujuan menunjang kinerja kru kapal dan meningkatkan keselamatan kerja di kapal. Didalam pengoperasian kapal ditemukan banyak sekali pekerjaan-pekerjaan baik yang ringan maupun berat yang beresiko terhadap keselamatan kru kapal. Dengan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada kru kapal sewaktu bekerja dan akibat-akibat yang timbul karena kecelakaan tersebut, maka *tool box meeting* menjadi salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan kerja bagi kru kapal itu sendiri. Insiden atau kecelakaan pada kru sewaktu bekerja baik di *deck* maupun di kamar mesin, seperti tertimpa benda jatuh, terjepit oleh benda, terjatuh, terkena arus listrik dan sebagainya yang disebabkan kurang memperhatikan dan mengutamakan keselamatan saat bekerja. Kecelakaan-kecelakaan tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi semua pihak mulai dari kru kapal itu sendiri sampai pada tingkat perusahaan. Kerugian itu berupa penderitaan dan kerugian yang bersifat ekonomis, dalam bentuk luka

atau memar pada anggota tubuh, cacat terhentinya pekerjaan untuk beberapa saat, kerusakan pada alat kerja dan sebagainya.

Pengarahan terhadap kru kapal mengenai keselamatan harus dilaksanakan terus menerus. Dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi akan memberikan ketenangan dan semangat kerja yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan produksi dan produktifitas serta memberikan iklim yang baik dalam memajukan sektor maritim.

Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas maka penulis menyusun skripsi dengan judul "Optimalisasi Pelaksanaan *Tool Box Meeting* Terhadap Keselamatan Kerja Kru Kapal di MV. Ultra Alpha".

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah di kapal MV. Ultra Alpha adalah hal-hal yang berkaitan dengan *tool box meeting*, penerapan serta pengaruhnya terhadap keselamatan kerja di atas kapal yang akan penulis uraikan pada skripsi ini, antara lain :

1. Apa yang dilakukan dalam *Tool Box Meeting (TBM)* untuk meningkatkan keselamatan kerja?
2. Apa tujuan diterapkan *Tool Box Meeting (TBM)* di MV. Ultra Alpha?
3. Bagaimana pengaruh *Tool Box Meeting (TBM)* terhadap keselamatan kerja kru kapal di MV. Ultra Alpha?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal-hal dalam *tool box meeting* yang dapat meningkatkan keselamatan kerja.
2. Untuk mengetahui tujuan diterapkan *tool box meeting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tool box meeting* terhadap keselamatan kerja kru kapal.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan cara menerapkan dan mengoptimalkan *tool box meeting* didalam dunia kerja dan memecahkan permasalahan dengan ilmu yang sudah didapat.
- b. Dapat menganalisa suatu permasalahan dengan lebih kritis dan dapat berfikir cerdas dalam menanggapi suatu permasalahan kerja di atas kapal.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Taruna

Sebagai manfaat praktis untuk pengetahuan sebelum melakukan praktek laut, sehingga dapat menambah wawasan pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja di kapal.

b. Bagi Pihak Kru

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait di atas kapal seperti Mualim, masinis, bosun, mandor, oiler, juru mudi, dan kadet tentang bagaimana mengoptimalkan *tool box meeting* terhadap keselamatan di kapal.

c. Bagi Perusahaan- Perusahaan

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat bermanfaat untuk membantu para kru kapal apabila mendapatkan kesulitan dengan permasalahan yang sama. Dan dapat menjadi salah satu acuan bagi para perwira yang akan naik kapal, untuk meningkatkan keselamatan kerja di kapal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam mengikuti alur rincian seluruh uraian dan pembahasan yang terdapat dalam skripsi yang berjudul "Optimalisasi Pelaksanaan *Tool Box Meeting* Terhadap Keselamatan Kerja Kru Kapal di MV. Ultra Alpha" ini maka sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dimana dari semua bab-bab yang ada tersebut saling berkaitan yang terinci sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Analisa Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Analisa Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

